



ANALISIS FAKTOR PENYEBAB PERSALINAN DENGAN *SECTIO CAESAREA* DI RUMAH SAKIT IBU DAN ANAK CEMPAKA AZ-ZAHRA BANDA ACEH TAHUN 2021-2023

ANALYSIS OF FACTORS CAUSING CAESAREAN SECTION DELIVERY AT CEMPAKA AZ-ZAHRA WOMEN AND CHILDREN'S HOSPITAL, BANDA ACEH, 2021-2023

Sirajul Muna^{1#}, Suriani², Saumy Rizma³

¹⁻³STIKes Muhammadiyah Aceh, Banda Aceh, Indonesia

ARTICLE INFORMATION	ABSTRACT
Received: May 27th 2025 Revised: June 3rd 2025 Accepted: July 14th 2025	<i>Sectio caesarea</i> dilakukan karena indikasi medis tertentu yang dibagi menjadi indikasi untuk ibu dan bayi, namun kini juga menjadi alternatif persalinan tanpa indikasi medis karena dianggap lebih nyaman. Sekitar 25% tindakan <i>sectio caesarea</i> dilakukan tanpa indikasi medis. Data di RSIA Cempaka Az-Zahra menunjukkan jumlah persalinan caesar tahun 2021 sebanyak 130, tahun 2022 sebanyak 137, dan tahun 2023 sebanyak 110 kasus. Penelitian ini bertujuan menganalisis faktor penyebab persalinan <i>sectio caesarea</i> di RSIA Cempaka Az-Zahra Banda Aceh tahun 2021–2023. Metode penelitian bersifat deskriptif retrospektif dengan total sampel 377 ibu bersalin secara caesar, menggunakan analisis univariat dengan SPSS. Hasil menunjukkan mayoritas ibu berusia tidak berisiko (70,6%), multipara (55,4%), usia kehamilan aterm (57,6%). Faktor penyebab utama adalah kelainan letak janin (46,7%) dan ketuban pecah dini (35,9%). Kesimpulan: faktor dominan persalinan caesar meliputi usia ibu yang tidak berisiko, multipara, kehamilan aterm, letak janin abnormal, dan ketuban pecah dini. Disarankan agar tenaga kesehatan meningkatkan pelayanan pada ibu bersalin dengan pendekatan yang tepat. <i>Cesarean section is performed due to specific medical indications, divided into indications for the mother and the baby. However, it has also become an alternative delivery method without medical indications, as it is considered more convenient. Approximately 25% of cesarean deliveries are performed without medical necessity. Data from Cempaka Az-Zahra Mother and Child Hospital shows that cesarean deliveries numbered 130 in 2021, 137 in 2022, and 110 in 2023. This study aims to analyze the factors causing cesarean deliveries at the hospital during 2021–2023. The research used a descriptive retrospective method with a total sample of 377 mothers who delivered via cesarean section, analyzed using univariate analysis with SPSS. Results showed that most mothers were in the non-risk age group (70.6%), multiparous (55.4%), and had term pregnancies (57.6%). The main causes were abnormal fetal position (46.7%) and premature rupture of membranes (35.9%). Conclusion: the dominant factors were non-risk maternal age, multiparity, term pregnancy, abnormal fetal position, and early membrane rupture. It is recommended that health workers improve maternal care with appropriate approaches.</i>
KEYWORD <i>caesarean section delivery, age, parity, gestational age, fetal factors maternal factors</i>	
CORRESPONDING AUTHOR Nama: Sirajul Muna E-mail: rajuldarma80@gmail.com	
DOI : 10.62354/jurnalmedicare.v4i3.219	

A. PENDAHULUAN

Persalinan di Indonesia dengan *sectio caesarea* ditujukan untuk indikasi medis tertentu yang terbagi atas indikasi untuk ibu dan indikasi untuk bayi. *Sectio caesarea* umumnya dilakukan bila ada indikasi medis tertentu, sebagai tindakan mengakhiri kehamilan dengan komplikasi. Selain itu *sectio caesarea* juga menjadi alternatif persalinan tanpa indikasi medis karena dianggap lebih mudah dan nyaman. Terdapat 25% dari jumlah kelahiran secara *sectio caesarea* dilakukan oleh ibu-ibu dengan indikasi non medis (Siagian, 2023).

Persalinan dengan *sectio caesarea* berisiko kematian sebanyak 25 kali lebih besar dan berisiko infeksi 80 kali lebih tinggi dibandingkan persalinan pervaginam. Terdapat beberapa indikasi persalinan *sectio caesarea* yaitu kelainan letak janin, preeklampsia, panggul sempit, plasenta previa sentralis dan lateralis, solusio plasenta, ruptur uteri, adanya tumor (seperti kista ovarium, mioma uteri, karsinoma serviks), penyakit jantung, diabetes melitus, gawat janin, prolapsus tali pusat, kegagalan persalinan vakum, ketuban pecah dini dan riwayat *sectio caesarea* (Sofian, 2020).

World Health Organization (WHO) tahun 2022, Angka kematian ibu diseluruh dunia sebesar 440 per 100.000, komplikasi kebidanan yang terjadi selama persalinan sebesar 65,7%, komplikasi kebidanan yang menyebabkan kematian terdiri dari perdarahan sebesar 17%, hipertensi dalam kehamilan sebesar 14,5%, infeksi sebesar 9,3% dan lain-lain sebesar 23,1%. Angka kematian bayi di Asia Tenggara yaitu di Singapura sebesar 3 per 1000 kelahiran hidup, Malaysia sebesar 5,5 per 1000 kelahiran hidup, Thailand 17 per 1000 kelahiran hidup, Vietnam 18 per 1000 kelahiran hidup dan Indonesia sebesar 32 per 1000 kelahiran hidup (WHO, 2022).

Menurut Data Kementrian Kesehatan Indonesia (Kemenkes) tahun 2023 menunjukkan Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia meningkat dari tahun-tahun sebelumnya yaitu mencapai 305 per

100.000 kelahiran hidup. Angka ini masih cukup tinggi dibandingkan dengan lainnya. Lima penyebab langsung kematian ibu terbesar adalah perdarahan sebesar 30,3%, preeklampsia sebesar 27,1%, infeksi sebesar 7,3%, partus lama sebesar 1,8%, abortus 1,6% dan lain-lain sebesar 40,8% (Kemenkes, 2023).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Profil Kesehatan Provinsi Aceh tahun 2023 kematian ibu sebesar 167 per 100.000 lahir hidup, angka ini meningkat dibandingkan dengan tahun 2020 sebesar 134 per 100.000 lahir hidup. Program pemerintah dalam mencegah kematian ibu adalah Program Integrasi Pelayanan Kesehatan Primer (ILP) yaitu program meningkatkan sistem rujukan, melibatkan masyarakat dan meningkatkan akuntabilitas. Jumlah kematian ibu hamil sebesar 23%, ibu bersalin sebesar 25% dan ibu nifas sebesar 52%. Upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah kematian ibu hamil yang mengalami komplikasi kehamilan adalah dengan persalinan *sectio caesarea* (Dinas Kesehatan Provinsi Aceh, 2023).

Data yang diperoleh dari Rumah Sakit Ibu dan Anak Cempaka Az-Zahra jumlah persalinan pada tahun 2021 persalinan *sectio caesarea* sebanyak 130 orang dan persalinan normal sebanyak 65 orang, tahun 2022 persalinan *sectio caesarea* sebanyak 137 orang dan persalinan normal sebanyak 45 orang, tahun 2023 persalinan *sectio caesarea* sebanyak 110 dan persalinan normal sebanyak 51 orang dengan jumlah keseluruhan persalinan tahun 2021 sampai 2023 sebanyak 538 orang.

B. METODE

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen, dimana variabel dependennya adalah persalinan *sectio caesaria*, sedangkan variabel independennya adalah preeklampsia, riwayat *sectio caesarea*, ketuban pecah dini, gawat janin, kelainan letak janin. Jenis penelitian ini bersifat *analitik*, *analitik* dengan menggunakan pendekatan *retrospektif*.

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu bersalin dengan *sectio caesarea* yang tercatat didalam buku register di Rumah Sakit Ibu dan Anak Cempaka Az-Zahra Banda Aceh Tahun 2021- 2023 sebanyak 377 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh ibu bersalin dengan *sectio caesarea* yang tercatat didalam buku register di Rumah Sakit Ibu dan Anak Cempaka Az-Zahra Banda Aceh Tahun 2021-2023. Teknik pengambilan sampel adalah *Total Sampling* yaitu seluruh ibu bersalin dengan *sectio caesarea* yang tercatat didalam buku register di Rumah Sakit Ibu dan Anak Cempaka Az-Zahra Banda Aceh Tahun 2021-2023 berjumlah 377 orang. Pada tahun 2021 persalinan *sectio caesarea* sebanyak 130 orang, tahun 2022 persalinan *sectio caesarea* sebanyak 137 orang, tahun 2023 persalinan *sectio caesarea* sebanyak 110 orang

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Usia

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Ibu Bersalin dengan *Sectio Caesarea* di Rumah Sakit Ibu dan Anak Cempaka Az-Zahra Banda Aceh Tahun 2021-2023

No	Usia	Frekuensi	Persentase (%)
1	Berisiko	111	29,4
2	Tidak berisiko	266	70,6
	Jumlah	377	100

Sumber : Data Sekunder (2021-2023)

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa dari 377 responden yang bersalin dengan *sectio caesarea* sebagian besar berusia tidak berisiko (20-35 tahun) sebanyak 266 responden (70,6%).

2. Paritas

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Paritas Ibu Bersalin dengan *Sectio Caesarea* di Rumah Sakit Ibu dan Anak Cempaka Az-Zahra Banda Aceh Tahun 2021-2023

No	Paritas	Frekuensi	Persentase (%)
1	Primipara	101	26,8
2	Multipara	209	55,4
3	Grandemultipara	67	17,8
	Jumlah	377	100

Sumber : Data Sekunder (2021-2023)

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa dari 377 responden yang bersalin dengan *sectio caesarea* sebagian besar multipara (2-4 kali) sebanyak 209 responden (55,4%).

3. Umur Kehamilan

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Kehamilan di Rumah Sakit Ibu dan Anak Cempaka Az-Zahra Banda Aceh Tahun 2021-2023

No	Umur Kehamilan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Preterm	120	31,8
2	Aterm	217	57,6
3	Postterm	40	10,6
Jumlah		377	100

Sumber : Data Sekunder (2021-2023)

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa dari 377 responden yang bersalin dengan *sectio caesarea* sebagian besar usia kehamilan pada kategori aterm (37-40 minggu) sebanyak 217 responden (57,6%).

4. Indikasi Faktor Janin

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Indikasi Faktor Janin di Rumah Sakit Ibu dan Anak Cempaka Az-Zahra Banda Aceh Tahun 2021-2023

No	Indikasi Faktor Janin	Frekuensi	Persentase (%)
1	Gawat janin Kelainan letak janin	39	21,2
	Oligohidramnion	86	46,7
	Kematian janin dalam rahim	19	10,3
	Kelainan kongenital	7	3,8
	Gemeli	16	8,7
	Gemeli	12	6,5
	Prolaps tali pusat	5	2,7
2	Tidak	193	51,2
Jumlah		377	100

Sumber : Data Sekunder (2021-2023)

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa dari 377 responden yang bersalin dengan *sectio caesarea* sebagian besar disebabkan oleh kelainan letak janin (letak bokong dan letak sungsang) sebanyak 86 responden (46,7%).

5. Indikasi Faktor Ibu

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Indikasi Faktor Ibu di Rumah Sakit Ibu dan Anak Cempaka Az-Zahra Banda Aceh Tahun 2021-2023

No	Indikasi Faktor Ibu	Frekuensi	Persentase (%)
1	Preeklampsia	71	24
	Plasenta previa	17	5,8
	Solusio plasenta	1	0,3
	Ketuban pecah dini	106	35,9
	Riwayat <i>sectio caesarea</i>	72	24,4
	Eklampsia	4	1,4
	Partus kala II lama	9	3,1
	Penyakit jantung	2	0,7
	CPD	13	4,4
	Total	295	78,2
2	Tidak	82	21,8
Jumlah		377	100

Sumber : Data Sekunder (2021-2023)

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa dari 377 responden yang bersalin dengan *sectio caesarea* mayoritas disebabkan oleh faktor ibu sebanyak 295 responden (78,2%), dimana faktor terbanyak penyebab ibu melahirkan dengan *sectio caesarea* adalah ketuban pecah dini sebanyak 106 responden (35,9%)

Persalinan *Sectio Caesarea* Ditinjau dari Usia

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa ibu yang bersalin dengan *sectio caesarea* sebagian besar adalah usia 20-35 tahun yang merupakan usia reproduksi sehat. Hal ini disebabkan karena adanya faktor lain yang mengindikasikan ibu harus dilakukan persalinan secara *sectio caesarea*, yaitu faktor usia kehamilan yang *preterm* dan *postterm* sebanyak 101 orang (37,9%), faktor janin sebanyak 121 orang (45,4%) dan faktor ibu sebanyak 191 orang (71,8%).

Umur reproduksi yang sehat dan aman adalah umur 20-35 tahun, pada kehamilan di usia kurang dari 20 tahun secara fisik dan psikis masih kurang misalnya dalam perhatian untuk pemenuhan kebutuhan zat-zat gizi selama kehamilannya. Sedangkan pada usia lebih dari 35 tahun berkaitan dengan kemunduran dan penurunan daya tahan tubuh serta berbagai penyakit yang sering menimpa usia masa ini. Wanita yang berusia lebih dari 35 tahun berisiko lebih tinggi mengalami penyulit obstetri serta morbiditas dan mortalitas perinatal. Wanita berusia lebih dari 35 tahun memperlihatkan peningkatan dalam masalah hipertensi, diabetes, solusio plasenta, persalinan prematur, lahir mati dan retensio plasenta (Walyani, 2020).

Umur mempunyai pengaruh terhadap kehamilan, usia yang memungkinkan tidak risiko tinggi pada saat kehamilan adalah umur 20-35 tahun, karena pada usia tersebut rahim sudah siap menerima kehamilan. Sedangkan umur < 20 tahun dan > 35 tahun merupakan umur risiko tinggi terhadap kehamilan karena umur < 20 tahun rahim dan bagian tubuh lainnya belum siap menerima kehamilan, sedangkan ibu yang berumur > 35 tahun rahim dan bagian tubuh lainnya fungsinya sudah menurun dan kesehatan tubuh ibu tidak sebaik saat berumur 20-35 tahun, sehingga dapat menyebabkan morbiditas dan mortalitas (Padila, 2020).

Persalinan *Sectio Caesarea* Ditinjau dari Paritas

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa ibu yang bersalin dengan *sectio caesarea* sebagian besar adalah multipara (2-4 kali) yang merupakan paritas yang tidak berisiko tinggi. Hal ini disebabkan karena adanya faktor lain yang mengindikasikan ibu harus dilakukan persalinan secara *sectio caesarea*, yaitu faktor usia kehamilan yang *preterm* dan *postterm* sebanyak 98 orang (46,8%), faktor janin sebanyak 114 orang (54,5%) dan faktor ibu sebanyak 140 orang (66,9%).

Paritas adalah jumlah anak yang dilahirkan ibu, setiap kehamilan rahim mengalami pembesaran, terjadi peregangan otot-otot rahim selama 9 bulan kehamilan. Akibat regangan tersebut elastisitas otot-otot rahim tidak kembali seperti sebelum hamil setelah persalinan, sehingga dapat menyebabkan komplikasi kehamilan (Padila, 2020).

Menurut Amiruddin (2017) paritas adalah jumlah kelahiran bayi dengan umur kehamilan 22 minggu atau lebih (bayi tunggal atau kembar dianggap telah mampu bertahan hidup diluar kandungan) yang pernah dialami ibu, dengan kata lain paritas adalah banyaknya bayi yang telah dilahirkan oleh seorang ibu baik dalam keadaan hidup ataupun lahir mati.

Persalinan *Sectio Caesarea* Ditinjau dari Usia Kehamilan

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa ibu yang bersalin dengan *sectio caesarea* sebagian besar dengan usia kehamilan aterm yang merupakan usia kehamilan yang cukup bulan. Hal ini disebabkan karena adanya faktor lain yang mengindikasikan ibu harus dilakukan persalinan secara *sectio caesarea*, yaitu faktor usia ibu yang berisiko tinggi (lebih dari 35 tahun) sebanyak 26 orang (11,9%), faktor janin sebanyak 131 orang (60,3%) dan faktor ibu sebanyak 122 orang (56,2%).

Kehamilan postterm atau serotinus adalah kehamilan yang lebih dari 42 minggu. Faktor janin merupakan alasan pengakhiran kehamilan sehubungan dengan berkurangnya gerakan janin yang dirasakan ibu dan berkurangnya cairan amnion. Pada kehamilan lewat waktu fungsi plasenta sangat berkurang dalam memberikan nutrisi dan oksigen kepada janin sehingga setiap saat janin akan terancam gawat janin dan diikuti asfiksia neonatorum yang memerlukan perawatan khusus. Komplikasi yang terjadi adalah kematian janin dalam kandungan akibat insufisiensi plasenta karena menuanya plasenta, sehingga penanganan yang tepat adalah mengakhiri kehamilan dengan persalinan *sectio caesarea* (Pramono, 2021).

Persalinan *Sectio Caesarea* Ditinjau dari Indikasi Faktor Janin

Gawat janin juga menjadi salah satu indikasi persalinan dengan *sectio caesarea* tertinggi kedua dalam penelitian ini. Janin yang mengalami gawat janin harus segera dilakukan penanganan dengan persalinan *sectio caesarea* karena jika tidak dapat menyebabkan janin mengalami hipoksia, karena gawat janin ini dapat terjadi dalam jangka waktu yang lama yang dapat mengakibatkan kerusakan pada intrakranial janin dan berdampak pada gangguan otak bahkan kematian janin.

Ada elemen yang sangat penting yang mempengaruhi pilihan untuk menjalani operasi *sectio caesarea*, karena jika postur melintang dan sungsang tidak dapat dilahirkan melalui vagina, operasi *sectio caesarea* harus dilakukan jika tidak dapat diakses dengan segera dapat mengakibatkan janin meninggal dalam kandungan (Wahyuni, 2023). Penelitian ini didukung oleh penelitian Pratiwi (2023), tentang gambaran faktor penyebab persalinan *sectio caesarea* di RSUD Wonosari Gunungkidul Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persalinan *sectio caesarea* paling banyak terjadi pada kelainan letak janin sebesar 9,5%.

Persalinan *Sectio Caesarea* Ditinjau dari Indikasi Faktor Ibu

Ketuban pecah dini disebabkan karena berkurangnya kekuatan membran atau meningkatnya tekanan intrauterin atau kedua faktor tersebut. Berkurangnya kekuatan membran disebabkan oleh adanya infeksi yang dapat berasal dari vagina dan serviks. Ketuban pecah dini ini merupakan masalah penting dalam obstetri berkaitan dengan penyulit kehamilan prematur dan terjadinya infeksi korioamnionitis sampai sepsi yang meningkatkan morbiditas dan mortalitas perinatal dan menyebabkan infeksi pada ibu (Pramono, 2021).

Preeklampsia adalah penyakit yang ditandai dengan adanya hipertensi, proteinuria dan edema yang timbul selama kehamilan atau sampai 48 jam postpartum. Umumnya terjadi pada trimester 3 kehamilan, pre eklampsi dikenal juga dengan sebutan *Pregnancy Induced Hypertension* (PIH) *gestosis* atau *toksemia* kehamilan (Aulia, 2023).

Penelitian ini didukung oleh penelitian Pratiwi (2023), tentang gambaran faktor penyebab persalinan *sectio caesarea* di RSUD wonosari Gunung Kidul Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persalinan *sectio caesarea* paling banyak terjadi pada ibu dengan preeklampsia sebesar 48,5%.

D. PENUTUP

Kesimpulan dari penelitian ini adalah faktor utama yang menyebabkan persalinan Sectio Caesarea di RSIA Cempaka Az-Zahra Banda Aceh tahun 2021–2023 adalah letak janin abnormal, ketuban pecah dini, kehamilan aterm, multipara, dan usia ibu yang tidak berisiko.

DAFTAR PUSTAKA

- Aslia. 2023. *Analisis Penyebab Sectio Caesarea di Rumah Sakit Umum Aliyah 1 Kota Kendari*. Jurnal Pelita Sains Kesehatan. Volume 3 (6):46-55
- Astuti. 2023. *Diagnosis Persalinan Patologis*. Jakarta. Nuansa Fajar cemerlang.
- Aulia. 2023. *Komplikasi pada Kehamilan, Persalinan, Nifas dan Bayi Baru Lahir*. Jawa Tengah. Pena Kerta Utama
- Daniati. 2023. *Asuhan Kebidanan Kehamilan*. Jambi. Softpedia Publishing Indonesia
- Dila. 2022. *Faktor yang Berhubungan dengan Sectio Caesarea di RSU Bandung*. Journal of Healthcare Technology and Medicine. Volume 8 (1):359-368
- Dinas Kesehatan Provinsi. 2023. *Angka Kematian Ibu di Provinsi Aceh. Profil Kesehatan Aceh*
- Fitria. 2023. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Persalinan dan Bayi Baru Lahir*. Yogyakarta. Yayasan Kita Menulis
- Fristica. 2023. *Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Tindakan Persalinan Sectio Caesarea di Rumah Sakit Bhayangkara Palembang*. Journal of Public Health Innovation. Volume 3 (2):107-114
- Hariyanti. 2021. *Kenali Preeklampsia Kehamilan Sejak Dini*. Jawa Tengah. ZT Corpora
- Herselowati. 2024. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Kegawatdaruratan Maternal dan Neonatal*. Universitas IPWIJA
- Kemenkes. 2023. *Angka Kematian Ibu di Indonesia. Profil Kesehatan Indonesia*
- Komarajah. 2023. *Determinan Kejadian Persalinan Sectio Caesarea di RSUD Syamrabu Bangkalan*. Prosiding Seminar Nasional. 2513-2522
- Malika. 2024. *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Persalinan Sectio Caesarea di Rumah Sakit Umum Dompu*. Journal of Mandalika Literature. Volume 5 (3):293-306
- Masdiputri. 2023. *Paradigma Asuhan Kebidanan pada Persalinan*. Sumatera Barat. Mafy Media Literasi Indonesia
- Ma'rifah. 2022. *Asuhan Kebidanan Persalinan dan Bayi Baru Lahir*. Malang. Rena Cipta Mandiri Namangdjabar. 2023. *Buku Ajar Asuhan Persalinan Normal dan Bayi Baru Lahir*. Malang. Rena Cipta Mandiri
- Parwatiningsih. 2021. *Asuhan Kebidanan Persalinan dan Bayi Baru Lahir*. Jawa Barat. CV Jejak Anggota IKAPI
- Pulungan. 2002. *Ilmu Obstetri dan Ginekologi Untuk Kebidanan*. Yogyakarta. Yayasan Kita Menulis.
- Rosyidah. 2019. *Obstetri Patologi dalam Kehamilan*. Jawa Timur. Umsida Press RSIA Cempaka Az-Zahra. 2024. *Data Persalinan Tahun 2021-2023*. Laporan Tahunan
- Setyarini. 2022. *Obstetri dan Ginekologi untuk Kebidanan*. Padang. Global Eksekutif Teknologi. Siagian. 2023. *Hubungan Antara Letak Janin, Preeklampsia,*

- Ketuban Pecah Dini dengan
Kejadian Sectio Caesarea di RS Yadika Kebayoran Lama. Jurnal Riset Ilmiah. Volume 2
(4):1107-1119*
- Sirait. 2022. *Seksio Sesarea*. Jakarta. Universitas Indonesia
- Siregar. 2023. *Faktor yang Mempengaruhi Persalinan Sectio Caesarea di Rumah Sakit Swasta*.
Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan. Volume 10 (5):1919-1927
- Sofian. 2020. *Sinopsis Obstetri*. EGC. Jakarta
- Sulisdian. 2019. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Persalinan dan Bayi Baru Lahir*. Jawa tengah.
CV Oase Group
- Susiarno. 2024. *Tata Laksana Persalinan dan Bayi Baru Lahir Fisiologis di Pelayanan Kesehatan Primer Sesuai Kewenangan Bidan*. Jawa Tengah. Nasya Expendig Management.
- Tumurang. 2024. *Metodologi Penelitian*. Jawa Tengah. Media Pustaka Ind
- Wahyuni. 2023. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Persalinan dan Bayi Baru Lahir*. Yogyakarta.Science Techno Direct
- WHO. 2022. *Managing Complication in Pregnancy*. <https://who.int> (dikutip pada tanggal 18 November 2024)